

KESESUAIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KESIAPAN GURU TKR SMK N 1 TENGARAN DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

COMPABILITY OF PEDAGOGIC COMPETENCE AND LIGHT VEHICLE TECHNIC TEACHER'S READINESS OF TENGARAN PUBLIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 DUE TO THE IMPLEMENTATION OF 2013th CURRICULUM

Oleh:

Ahmad Mujadid dan Martubi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY
Mujadid_ahmad@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kompetensi pedagogik dan kesiapan guru TKR SMK N 1 Tengarani dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Penelitian Kesesuaian Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru TKR SMK N 1 Tengarani dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru produktif Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Tengarani yang berjumlah 13 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesesuaian kompetensi pedagogik guru produktif Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Tengarani dengan tuntutan kurikulum 2013 termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan hasil persentase 89,05%, (2) kesiapan guru produktif Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Tengarani mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran termasuk dalam kategori "Siap" dengan hasil persentase 73,40%.

Kata Kunci : kompetensi pedagogik, kesiapan guru, Kurikulum 2013.

Abstract

This research is designed for knowing the compatibility of pedagogic competence and the readiness of productive teachers of Light Vehicle Technic from Tengarani Public Vocational High School 1 due to the implementation of 2013th curriculum. This research which brings about the theme: Compatibility of Pedagogic Competence and Light Vehicle Technic Teachers' Readiness of Tengarani Public Vocational High School 1 due to the Implementation of 2013th Curriculum is a descriptive research. The main subject is 13 productive teachers of Light Vehicle Technic from Tengarani Public Vocational High School 1. Data is collected by spreading questionnaire, by doing interviews, and by collecting documentations. Methods of data analysis are set through these stages: data classification, data presentment, and verification; while data validity test is set through these stages: credibility test, transferability, dependability, and confirmability. The result of the research shows that: (1) the compatibility of pedagogic competence of productive teachers of Light Vehicle Technic of Tengarani Public Vocational High School 1 with constraint of 2013th curriculum is categorized as "Very Good", with the percentage result of 89,05%, (2) the readiness of productive teachers of Light Vehicle Technic of Tengarani Public Vocational High School 1 due to the implementation of 2013th curriculum is categorized as "Ready", with the percentage result of 73,40%.

Keywords : pedagogic competence, teacher's readiness. 2013th curriculum.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan secara sistematis dan terarah (Mulyasa 2015: 59).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Permasalahan pendidikan yang muncul membuat Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Hasil analisis PISA menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6.

Perubahan kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan

*Kesesuaian Kompetensi Pedagogik...(Ahmad Mujadid)*67 siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis. Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian.

Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Yusuf (2007: 85-95) menyatakan dalam implementasi KTSP, kesiapan sekolah mencakup kesiapan materiil dan non materiil. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan terakhir kesiapan guru. Hal tersebut sedikit berbeda dengan kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013 yang tidak berdasarkan tingkat satuan pendidikan. Sikdisnas (2012) menyatakan sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan sains. Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain yaitu kepribadian, sosial, dan profesional.

Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia mengatakan bahwa masih banyak guru yang belum siap melaksanakan Kurikulum 2013 ini sehingga pelaksanaannya harus tertunda (Pikiran Rakyat 2013). Menurut Retno dalam VOA Indonesia (2013) ketidaksiapan ini terlihat dari nilai akhir tes instruktur nasional yang rata-rata hanya memperoleh 63,92 poin pada saat pelatihan yang diberikan Kementerian selama lima hari. Menurut Benny Susetyo dalam Pikiran Rakyat (2013) mengatakan kurikulum baru tidak menjawab dasar pendidikan Indonesia yaitu kualitas kesiapan guru. Hasil survei yang dilakukan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia di 20 daerah menyatakan kualitas kesiapan guru tidak pernah dibangun secara sungguh-sungguh.

Sebanyak 62% tidak pernah ikut pelatihan hingga mau masuk masa pensiun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia masih bersifat nasional. Masih perlu adanya penelitian yang bersifat lokal yang menysasar kepada sekolah yang dijadikan pilot project Kurikulum 2013. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru pada tingkat satuan pendidikan.

SMK N 1 Tenganan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah pilot project kemudian diangkat sebagai sekolah percontohan implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Semarang. SMK N 1 Tenganan sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai salah satu sekolah percontohan, kesiapan guru dan kompetensi pedagogik guru sangatlah dibutuhkan dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

Mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik serta kesiapan guru melaksanakan perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran, maka perlu dilaksanakan penelitian kesesuaian kompetensi pedagogik guru dan kesiapan guru TKR di SMK N 1 Tenganan. Kompetensi pedagogik dan kesiapan guru TKR SMK N 1 Tenganan berperan sangat penting akan berhasilnya implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kesesuaian Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru TKR SMK N 1 Tenganan dalam Rangka Implementasi

Kurikulum 2013” ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Artinya, variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tenganan yang berlokasi di Karangduren, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru produktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tenganan yang berjumlah 13 guru.

Definisi Operasional Variabel

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru mengelola pembelajaran yang mencakup penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, penguasaan komunikasi, penyelenggaraan penilaian, pemanfaatan penilaian, dan pelaksanaan tindakan reflektif.

Kesiapan guru, merupakan kondisi atau keadaan guru yang dianggap mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 mencakup pemahaman, informasi, isi perubahan, dan respon terhadap perubahan kurikulum 2013

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data kesesuaian kompetensi pedagogik guru. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Sedangkan jawaban yang dibutuhkan hanya dengan membubuhkan tanda *checklist* pada kolom yang tersedia.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan Instrumen berbentuk kuesioner tertutup dan pedoman. Kuesioner tertutup dinyatakan dalam 30 butir pertanyaan dengan empat alternatif pilihan jawaban untuk mengetahui kesesuaian kompetensi pedagogik. Sedangkan instrumen wawancara dinyatakan dalam bentuk 10 pertanyaan terbuka untuk mengetahui kesiapan guru dalam rangka implementasi Kurikulum 2013.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa data hasil angket yang berupa data kompetensi pedagogik guru dan data hasil wawancara berupa data kesiapan guru.

Data hasil angket mengenai kesesuaian kompetensi pedagogik guru dianalisis dalam bentuk persentase, melalui rumus:

$$SKom = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

dengan:

Skom : Skorkompetensi pedagogik

S: Jumlah skor

SM: Skor maksimal

Data hasil wawancara mengenai kesiapan guru digolongkan kedalam pertanyaan negatif dan positif. Perhitungan data kesiapan guru dianalisis dalam bentuk persentase, melalui rumus:

$$SKes = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

dengan:

Skes : Skor kesiapan guru

S: Jumlah skor

SM : Skor maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2016 di SMK N 1 Tengaran. Angket dan wawancara ditujukan kepada guru produktif Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Tengaran.

Hasil kesesuaian kompetensi pedagogik menunjukkan persentase sebesar 89,05% dan termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai”. Kesesuaian kompetensi terdiri dari 10 indikator yang dijabarkan menjadi 30 pertanyaan. Kesesuaian kompetensi pedagogik mencakup penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, fasilitator, penguasaan komunikasi, penyelenggaraan penilaian, pemanfaatan penilaian, dan pelaksanaan tindakan reflektif.

Hasil kesiapan guru menunjukkan persentase sebesar 73,40% dan termasuk dalam kategori “Siap”. Kesiapan guru terdiri dari 4 indikator yang dijabarkan menjadi 10 pertanyaan. Kesiapan guru mencakup Kesiapan guru, merupakan kondisi atau keadaan guru yang dianggap mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 mencakup pemahaman, informasi, isi perubahan, dan respon terhadap perubahan kurikulum 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa kesesuaian kompetensi guru produktif Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Tengaran dengan tuntutan kurikulum 2013 termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” dengan persentase 89,05%.

Kesiapan guru produktif Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Tengaran mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran termasuk dalam kategori “Siap” dengan persentase 73,40%.

Saran

Kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh guru produktif Teknik Kendaraan Ringan SM Negeri 1 Tengaran sudah sangat baik, akan tetapi masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki yaitu pada penguasaan karakteristik peserta didik dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru produktif Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Tengaran sudah siap dalam mendukung implementasi kurikulum 2013, akan tetapi masih perlu adanya peningkatan dalam pemahaman dan pelaksanaan mengenai perubahan isi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa. (2015). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pikiran Rakyat. (2013). Banyak Guru yang Belum Siap Laksanakan Kurikulum 2013. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2013/07/19/243377/banyak-guru-yang-belum-siap-laksanakan-kurikulum-2013>, pada tanggal 10 Januari 2016, jam 19.46 WIB

Sistem Pendidikan Nasional. (2012). Keberhasilan Kurikulum 2013. Diakses dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-20135> , Pada 12 Januari 2016 jam 20.10 WIB.

Retno Listyarti. (2013) Organisasi Guru Somasi Kementerian Pendidikan Soal Kurikulum. Diakses dari <http://www.voaindonesia.com/content/organisasi-guru-somasi-kementerian-pendidikan-soal-kurikulum/1703378.html>, pada tanggal 22 Januari 2016, jam 17.55 WIB

Yusuf A. (2007). Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Lembaran Ilmu Kependidikan* 36 (2):85-95.